

PERBANDINGAN MODEL *TSTS* DENGAN *TPS* TERHADAP HASIL BELAJAR TDO SMK PGRI TANJUNG RAJA

M.Fajri Agustian
SMK PGRI Tanjung Raja
Fajritian7@gmail.com

Harlin, Darlius
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FKIP UNSRI
harlinfirizal@yahoo.com , yusufdarlius@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran tipe Two Stay Two Stray dengan Think Pair Share terhadap hasil belajar siswa SMK PGRI Tanjung Raja. Rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran tipe Two Stay Two Stray dengan Think Pair Share terhadap hasil belajar siswa SMK PGRI Tanjung Raja?”. Model Two Stay Two Stray merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, saling membantu memecahkan masalah. Model Think Pair Share merupakan model pembelajaran yang mempengaruhi interaksi dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan, saling membantu, dan dapat memberi siswa waktu berpikir. Sampel dalam penelitian ini siswa kelas X TSM 2 sebagai kelas eksperimen 1 dan X TSM 3 sebagai kelas eksperimen 2. Teknik pengumpulan data dengan melakukan posttest sebanyak 20 soal pilihan ganda materi Mesin Konversi Energi. Diperoleh rata-rata kelas eksperimen 1 adalah 63,57 dan rata-rata kelas eksperimen 2 adalah 62,24. Sesuai dengan analisis data diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} = 0,405$ dan $t_{tabel} = 2,000$, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan model kooperatif tipe TSTS dan TPS terhadap hasil belajar Teknologi Dasar Otomotif siswa kelas X SMK PGRI Tanjung Raja.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Two Stay Two Stray, model pembelajaran Think Pair Share, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, standar proses pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Bagaimanapun idealnya standar isi dan standar lulusan serta standar – standar lainnya, tanpa didukung oleh standar proses yang memadai, maka standar-standar tersebut tidak akan memiliki nilai apa-apa. Dalam konteks itulah standar proses pendidikan merupakan hal yang harus mendapat perhatian bagi pemerintah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 6 tentang Standar Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu kesatuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Dalam implementasi standar proses pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah penguasaan guru terhadap berbagai macam model pembelajaran. Model yang digunakan hendaknya dapat mengembangkan potensi siswa dan mampu memotivasi siswa untuk memahami materi pembelajaran. Joyce dan Weill (dalam Isjoni, 2016:50) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas.

Dalam pembelajaran dikenal berbagai model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Sanjaya (2011:242), Pembelajaran kooperatif merupakan model

pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda atau heterogen. Pembelajaran kooperatif menekankan siswa belajar berfikir, memecahkan masalah dan belajar mengaplikasikan pengetahuan, konsep dan keterampilan.

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai macam, diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Think Pair Share* (TPS). Menurut Huda (2016:207), metode TSTS merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Sedangkan TPS Menurut Kurniasih & Sani (2017:58) Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Pada dasarnya, model ini merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif di SMK PGRI Tanjung Raja diperoleh informasi bahwa penerapan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan demonstrasi sederhana. Hal tersebut menyebabkan kurang efektifnya siswa dalam belajar, hanya sedikit siswa yang aktif, ada siswa yang hanya mengandalkan temannya saja, masih banyak siswa yang tidak mau saling berbagi informasi satu sama lain. Siswa kesulitan menangkap materi, ditambah dengan suasana dalam kelas yang kurang kondusif sehingga membuat siswa tidak fokus. Hal ini juga menyebabkan nilai siswa pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif

kurang memuaskan, nilai ketuntasan belajar pada mata pelajaran ini adalah 80.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode ini digunakan untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat. Disini peneliti menggunakan dua kelas eksperimen dengan materi belajar yang sama sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku.

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2017/2018 di SMK PGRI Tanjung Raja pada siswa kelas X jurusan TSM pada bulan September 2017 sampai dengan selesai, menyesuaikan kompetensi dasar yang diajarkan dengan kompetensi dasar Teknologi Dasar Otomotif.

Pada penelitian ini yang menjadi populasinya yaitu seluruh siswa di kelas X TSM SMK PGRI Tanjung Raja tahun 2017/2018 dengan jumlah kelas sebanyak 3 Kelas dan dengan jumlah peserta didik 90 siswa. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah *Purposive Sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan pertimbangan tertentu.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMK PGRI Tanjung Raja khususnya mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif diketahui bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa variasi model pengajaran yang diterapkan belum variatif, karena ada beberapa kelas X TSM yang nilai rata-ratanya masih di bawah Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80. Seperti yang terdapat dalam tabel 1 di atas, maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TSM 2 dan X TSM 3.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan tes. Menurut Arikunto (2013:45) Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi dilakukan pada saat pra penelitian dengan bantuan guru SMK PGRI Tanjung Raja untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan melihat aktivitas belajar siswa serta aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Menurut Arikunto (2013:67), Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa setiap selesai proses pembelajaran. Dalam hal ini tes diberikan pada kedua kelas yang dijadikan sampel. Dalam penelitian ini tes diberikan berbentuk obyektif sebanyak 20 soal, Tes yang diberikan hanya setelah melakukan pembelajaran (*posttest*), tujuannya hanya untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar dari kedua kelas eksperimen.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, homogenitas, hipotesis.

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data yang akan diolah telah terdistribusi normal atau tidak, karena uji statistik parametris baru bisa dilakukan apabila sudah terdistribusi normal. Adapun pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18.0 *for windows*.

Uji homogenitas data yang dilakukan untuk membuktikan kesamaan varians kelompok yang membentuk sampel. Uji homogenitas digunakan oleh peneliti karena akan menganalisis *independent*

sample t-test. Adapun pengujian homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18.0 *for windows*.

Uji Hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan *Uji Independent Sample T-test* adalah metode yang digunakan untuk menguji kesamaan rata-rata dari dua populasi yang bersifat independen dimana peneliti tidak memiliki informasi mengenai ragam populasi. Independen sampel maksudnya adalah populasi yang tidak dipengaruhi atau berhubungan dengan populasi yang lain, dimana ada dua sampel yang dikenakan perbuatan yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMK PGRI Tanjung Raja tahun pelajaran 2017/2018 dengan populasi adalah seluruh kelas X Teknik Sepeda Motor yang berjumlah 3 kelas. Dalam penelitian ini yang menjadi data adalah hasil belajar siswa mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif dan teknik yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling* yakni dengan pertimbangan tertentu. Maka, sampel dalam penelitian ini adalah kelas X TSM 2 yang berjumlah 37 siswa dan X TSM 3 yang berjumlah 36 siswa.

Pada kelas X TSM 2 diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan kelas X TSM 3 diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Materi yang di ajarkan adalah mesin konversi energi pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan yang signifikan antara model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa SMK PGRI Tanjung Raja.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan 4 kali pertemuan, yakni 3 kali pertemuan untuk kegiatan pembelajaran dan 1 kali pertemuan diadakan posttest terdiri dari 20 soal pilihan ganda yang mencakup seluruh materi yang telah di ajarkan.

Pengujian validitas soal dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18.0 *for windows*. Jika r hitung $>$ r tabel, dimana r tabel didapat dari daftar distribusi T dengan $N = 20$ dan $\alpha = 0,05$ yaitu 0,444, maka butir soal dinyatakan valid.

Dari 30 butir soal yang dibuat setelah di lakukan uji validitas ternyata ada 20 butir soal yang dinyatakan valid yakni butir soal 1, 2, 3, 4, 5, 10, 12, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30. dan kemudian ke 20 butir soal itu dapat dilanjutkan sebagai instrument soal pada Posttest.

Hasil belajar berupa nilai tentang materi Mesin Konversi Energi yang pembelajarannya menggunakan model *Two Stay Two Stray* (TSTS), Setelah dilakukannya analisis data pada kelas eksperimen 1, didapatkan hasil rata-rata 63,57 dengan nilai minimum 40 dan nilai maksimum 95, rentang data 55, banyak kelas 6, interval 10.

Hasil belajar berupa nilai tentang materi Mesin Konversi Energi yang pembelajarannya menggunakan model *Think Pair Share* (TPS), Setelah dilakukannya analisis data pada kelas eksperimen 2, didapatkan hasil rata-rata 62,24 dengan nilai minimum 40 dan nilai maksimum 85, rentang data 45, banyak kelas 6, interval 8.

Setelah data dianalisis secara deskriptif selanjutnya data tersebut diolah dengan menggunakan statistik induktif

guna membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun hipotesis penelitian ini adalah “Ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan model kooperatif tipe TSTS dan TPS terhadap hasil belajar Teknologi Dasar Otomotif siswa kelas X SMK PGRI Tanjung Raja.”.

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, peneliti menggunakan statistik uji-t. Uji-t baru bisa dilakukan dengan syarat data yang akan diuji tersebut berdistribusi normal dan homogen.

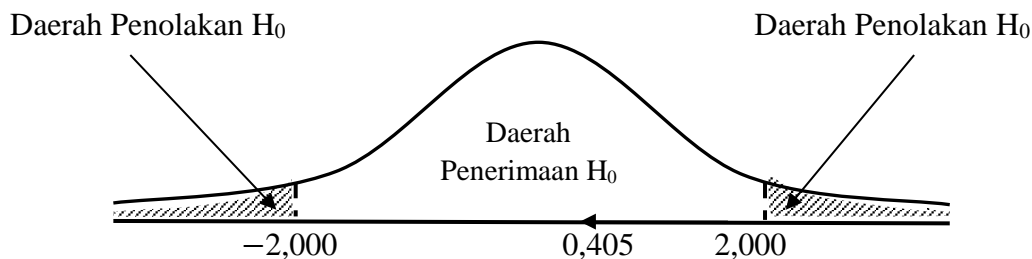
Sebelum hasil tes siswa dianalisis dengan statistik uji-t (t-test), terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu melakukan uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov^a dan uji homogenitas dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 18.0 for Windows. Kriteria pengujian H_0 diterima, jika $Sig > \alpha$ (0,05). Diketahui bahwa untuk nilai *post-test* kelas eksperimen 1 adalah 0,200 lebih dari 0,05 dan Sig. untuk nilai *post-test* kelas eksperimen 2 adalah 0,200 lebih dari 0,05. Ini berarti H_0 diterima, sedangkan H_a

ditolak, maka hipotesis yang menyatakan bahwa “sampel berdistribusi normal” diterima kebenarannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai *post-test* pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 berdistribusi normal.

Syarat homogen apabila sig lebih dari 0,05. Maka data dapat disimpulkan bahwa nilai *post-test* siswa yang pembelajarannya baik di kelas eksperimen 1 dan di kelas eksperimen 2 mempunyai varians yang sama atau homogen. Dari uji normalitas dan homogenitas yang dilakukan data hasil *post-test* siswa tersebut berdistribusi normal dan homogen, sehingga uji hipotesis dapat dilakukan dengan uji-t.

Dari hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang menyatakan data berdistribusi normal dan homogen maka persyaratan untuk melakukan uji hipotesis menggunakan statistik parametrik uji-t sampel tidak terikat (*independent samples T test*) telah terpenuhi. Kriteria Pengujian Hipotesis adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Kurva di bawah ini menunjukkan daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.



Karena $t_{hitung} = 0,405 < t_{tabel} = 2,000$, ini berarti t_{hitung} berada didaerah penolakan H_a , sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya Tidak ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan model kooperatif tipe TSTS dan TPS terhadap hasil belajar Teknologi Dasar Otomotif siswa kelas X SMK PGRI Tanjung Raja.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas X TSM SMK PGRI Tanjung Raja tentang Perbandingan Model Pembelajaran Tipe *Two Stay Two Stray* Dengan *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif, dapat disimpulkan bahwa

tidak ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan model kooperatif tipe TSTS dan TPS terhadap hasil belajar Teknologi Dasar Otomotif siswa kelas X SMK PGRI Tanjung Raja. Dengan hasil belajar siswa kelas X TSM 2 yang pembelajarannya menggunakan model TSTS diperoleh nilai rata-rata 63,57 dan hasil belajar siswa kelas X TSM 3 yang pembelajarannya menggunakan model TPS diperoleh nilai rata-rata 62,24. Dilihat dari nilai rata-rata siswa, diketahui bahwa keduanya mempunyai selisih rata-rata yang sangat sedikit, maka dapat disimpulkan kedua model pembelajaran tersebut baik. Sesuai dengan analisis data diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} = 0,405$ dan $t_{tabel} = 2,000$, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyarankan agar guru memberikan pembelajaran yang dapat membuat siswa mengembangkan daya pikir sehingga mampu memahami konsep materi dengan jelas dan akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bagi guru atau calon guru dapat menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Think Pair Share* (TPS) sebagai alternatif dalam pembelajaran dan menambah variasi mengajar sehingga tidak menimbulkan perasaan bosan. Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat dikembangkan lagi dan dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga didapatkan hasil yang optimal.

Simpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dapat pula berupa rekomendatif untuk langkah selanjutnya.

Saran dapat berupa masukan bagi peneliti berikutnya, dapat pula rekomendasi implikatif dari temuan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2016. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- _____. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Isjoni. 2016. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2017. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata
- Kusumanagara, Yusak. 2013. *Perbandingan Hasil Belajar Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dan Model Konvensional Pada Mata Pelajaran Teknik Digital Di SMK Negeri 1 Cimahi*. S1 thesis. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hermansyah, Merlyode, dan Meini Sondang S. 2013. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Dengan Pembelajaran Langsung Pada Standar Kompetensi Melakukan Instalasi Sound System*. Skripsi. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.

- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Solihatin, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Susantika, Amelia (2015). *Perbandingan Pemahaman Konsep Matematis Antara Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Dengan Think Pair Share*. Skripsi. Lampung : FKIP Universitas Lampung.